

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan, di seluruh dunia lebih dari 585 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2009). AKI di Indonesia tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2012. Angka kematian ibu tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2010, telah mengadakan program kelas ibu hamil di tingkat Puskesmas. Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan anak. Pelaksanaan kelas ibu hamil diberikan pendidikan perawatan diri saat hamil (kesiapan menghadapi kehamilan hubungan suami istri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, tanda bahaya kehamilan), persalinan (tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan), perawatan nifas (cara menyusui eksklusif, bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas, tanda bahaya dan penyakit ibu nifas) dan bayi baru lahir (perawatan bayi baru lahir, pemberian vitamin K pada bayi baru lahir, tanda bahaya bayi baru lahir, pengamatan perkembangan bayi/anak dan pemberian imunisasi pada bayi baru lahir) dengan

usia kandungan ibu antara 4 minggu hingga kehamilan 36 minggu (menjelang persalinan). Metode yang digunakan salah satunya adalah demonstrasi (Depkes, 2011). Angka kematian ibu di Provinsi DIY tahun 2013 sebanyak 46 kasus, sedangkan AKI di Kabupaten Bantul tahun 2013 sebanyak 13 kasus (Dinkes DIY, 2014).

Persiapan untuk kehamilan yaitu hidup sehat selama masa kehamilan perlu dipersiapkan secara khusus sekitar tiga atau empat bulan sebelum kehamilan demi kesejahteraan anak (Prasetyono, 2008). Hasil penelitian Utami dan Lestari (2010) menunjukkan multigravida mengalami perasaan cemas lebih ringan daripada primigravida dikarenakan multigravida memiliki kesiapan mental yang lebih baik karena sudah pernah menjalani kehamilan sebelumnya.

Faktor psikologis yang menyebabkan kecemasan berkaitan dengan kesiapan seorang wanita terhadap kehamilannya (Bobak, 2005). Jika seorang wanita siap dengan perubahan fisik dan mental yang dialami selama kehamilan, maka akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam menjalani kehamilan sehingga perasaan cemas akan berkurang.

Ketidaksiapan fisik dalam menghadapi kehamilan akan berdampak pada terjadinya penyulit persalinan. Dampak ketidaksiapan psikologis dalam menghadapi kehamilan dapat berupa kekhawatiran atau was-was yang terus menerus, bingung dalam menentukan pilihan atau tindakan, dan tegang yang tampak dalam aktifitas sehari-hari. Dampak ketidaksiapan finansial yaitu tidak terjangkaunya fasilitas kesehatan yang memadai dan ibu mengalami kekurangan energi kronis (KEK) akibat tidak tercukupinya asupan gizi pada ibu hamil, karena

seorang yang mengalami kehamilan tentu membutuhkan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan kandungannya (Zahrotul, 2012).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami risiko kekurangan energi kronis (KEK) di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 24,2%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi risiko KEK tahun 2007 sebesar 21,6% (Kemenkes, 2013). Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2011, prevalensi ibu hamil risiko KEK 14,8% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 14,4%. Prevalensi ibu hamil KEK di Kabupaten Bantul sebesar 13,8% (Dinkes, 2012).

Wanita hamil harus mendapat penatalaksanaan yang benar, karena sangat berpengaruh dengan mortalitas dan morbiditas ibu sehingga sangatlah penting untuk memberikan penatalaksanaan yang benar saat kehamilan. Peran bidan dalam mempersiapkan ibu menghadapi kehamilan adalah memberikan Asuhan kehamilan normal untuk mendeteksi adanya komplikasi yang ada pada kehamilan dengan cara pendekatan promotif (Asrinah dkk, 2010).

Studi pendahuluan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul pada bulan Februari 2015 didapatkan seluruh pasangan usia subur sebanyak 548, dan yang pasangan usia subur yang belum memiliki anak sebanyak 43 orang. Hasil wawancara dengan 10 pasangan usia subur, didapatkan hasil sebanyak 7 (70%) pasangan usia subur tidak mempersiapkan kehamilan secara fisik karna tidak melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan darah ataupun penyakit dan virus, tidak mempersiapkan secara psikologis karna tidak memperbanyak pengetahuan seputar kehamilan, dan tidak mempersiapkan

kehamilan secara financial karna belum memikirkan untuk pemeliharaan kesehatan selama kehamilan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur dan belum memperhatikan asupan makanan yang mendukung pembentukan janin sehat. Berdasarkan hal tersebut, Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur Dalam Menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran tingkat kesiapan pasangan usia subur menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Bantul Yogyakarta Tahun 2015 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Dusun Bibis Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan fisik pasangan usia subur menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Dusun Bibis Bantul Yogyakarta Tahun 2015
- b. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan psikologis dan mental pasangan usia subur menghadapi kehamilan di Dusun Dusun Bibis Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

- c. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan finansial pasangan usia subur menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Dusun Bibis Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai tingkat kesiapan menghadapi kehamilan sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan kehamilan sehingga bisa memberikan penjelasan tentang cara menghadapi kehamilan bagi pasangan usia subur di Dusun Bibis Bantul Yogyakarta.

- b. Bagi pasangan usia subur

Memberikan motivasi pada pasangan usia subur agar melakukan persiapan sebelum kehamilan.

- c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan data bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Utami dan Lestari (2010) melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dengan Multigravida Dalam Menghadapi Kehamilan. Desain penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 60 orang. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data dengan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan primigravida dengan multigravida dalam menghadapi kehamilan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitian dan sampel penelitian. Perbedaannya pada variabel penelitian dan teknik analisis data.
2. Kusumawati (2011) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Primigravida tentang Kehamilan dengan Kecemasan dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1 di BPS Fathonah WN. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 37. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan primigravida tentang kehamilan dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema penelitian tentang kehamilan. Perbedaannya pada desain penelitian, sampel penelitian, dan dan teknik analisis data.
3. Sari (2013) melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Persiapan Kehamilan di Puskesmas Sragen Tahun 2013. Jenis

penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 30 responden. Alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data menggunakan rumus prosentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang persiapan kehamilan kategori cukup (76,7%). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema penelitian tentang persiapan kehamilan, jenis penelitian dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel penelitian, sampel penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA